



RSUD. LABUANG BAJI **Provinsi Sulawesi Selatan**



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI TAHUN ANGGARAN 2024

Jalan Dr. Ratulangi No. 81 Makassar Telp. (0411) 872120 –873482 Fax. (0411) 830454
E-mail : rsulabuangbaji.perencanaan@gmail.com

KATA PENGANTAR

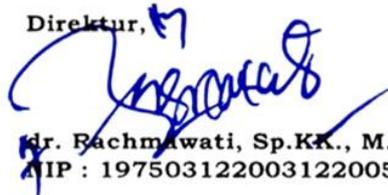
Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas perkenaan-Nya jualah sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dalam lingkup RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2024 dapat diselesaikan dengan tetap mengacu pada Visi dan Misi serta Sasaran yang telah dirumuskan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kegiatan bagi setiap instansi sebagaimana tertuang dalam keputusan Presiden Nomor 7 tahun 1999, di mana setiap akhir tahun anggaran Instansi yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam lingkup Lembaga/Instansi masing-masing. LAKIP merupakan alat ukur, kendali, dan kinerja atau pendorong bagi terciptanya pemerintahan “*Good Governance*”.

Namun disadari bahwa dalam penyusunan LAKIP Tahun Anggaran 2024 ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan pendapat dari semua pihak sangat diharapkan sehingga penyusunan LAKIP di masa mendatang lebih baik dan sesuai ketentuan. Terima kasih.

Makassar, Januari 2025

Direktur RSUD. LABUANG BAJI

Direktur,

Dr. Bachmawati, Sp.KK., M.Kes.
NIP : 197503122003122005

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STURUKTUR ORGANISASI	2
1.3 PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. PERENCANAAN STRATEGIS	8
B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024.....	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	13
A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024	13
B. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS.....	14
C. REALISASI ANGGARAN	28
BAB IV PENUTUP	32
A. KESIMPULAN	32
B. REKOMENDASI /LANGKAH PERBAIKAN	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

UPT RSUD Labuang Baji merupakan Rumah Sakit Umum Daerah kelas B milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan di wilayah Indonesia Timur yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan penyelenggaraan Pendidikan, penelitian dan Inovasi sesuai dengan yang tertuang dalam BAB III pasal 3 Peraturan Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 30 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Labuang baji yang dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik dan bermutu dengan pelayanan yang cepat, tepat, nyaman dan mudah.

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya UPT RSUD Labuang Baji dituntut menyelenggarakan tugas dan fungsinya sesuai dengan prinsip-prinsip good governance sesuai Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam penyelenggaraan good governance, akuntabilitas merupakan salah satu azas yang harus dilaksanakan yaitu bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu wujud akuntabilitas tersebut adalah melalui penyusunan laporan kinerja yaitu LKjIP.

Laporan Kinerja Instansi pemerintah (LKjIP) adalah wujud pertanggungjawaban pejabat publik kepada masyarakat tentang kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) UPT RSUD Labuang Baji Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja,

Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (good governance) yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah di Indonesia.

UPT RSUD Labuang Baji Pada tahun 2024 peningkatan mutu pelayanan terus ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat ditengah tantangan pembangunan kesehatan yang semakin kompleks. Pada tahun 2024 ini upaya peningkatan mutu pelayanan diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya, proses dan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang berbasis pada digitalisasi pelayanan.

1.2 TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

UPT RSUD Labuang Baji merupakan rumah sakit kelas B milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan diwilayah Indonesia Timur, sesuai dengan Peraturan Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 30 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Labuang baji yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1.2.1.1 Tugas Pokok

Menyelenggarakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan penyelenggaraan pendidikan dan penelitian.

1.2.1.2 Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud diatas maka UPT RSUD Labuang Baji mempunyai fungsi :

2.1 Menyelenggarakan Pelayanan Medis;

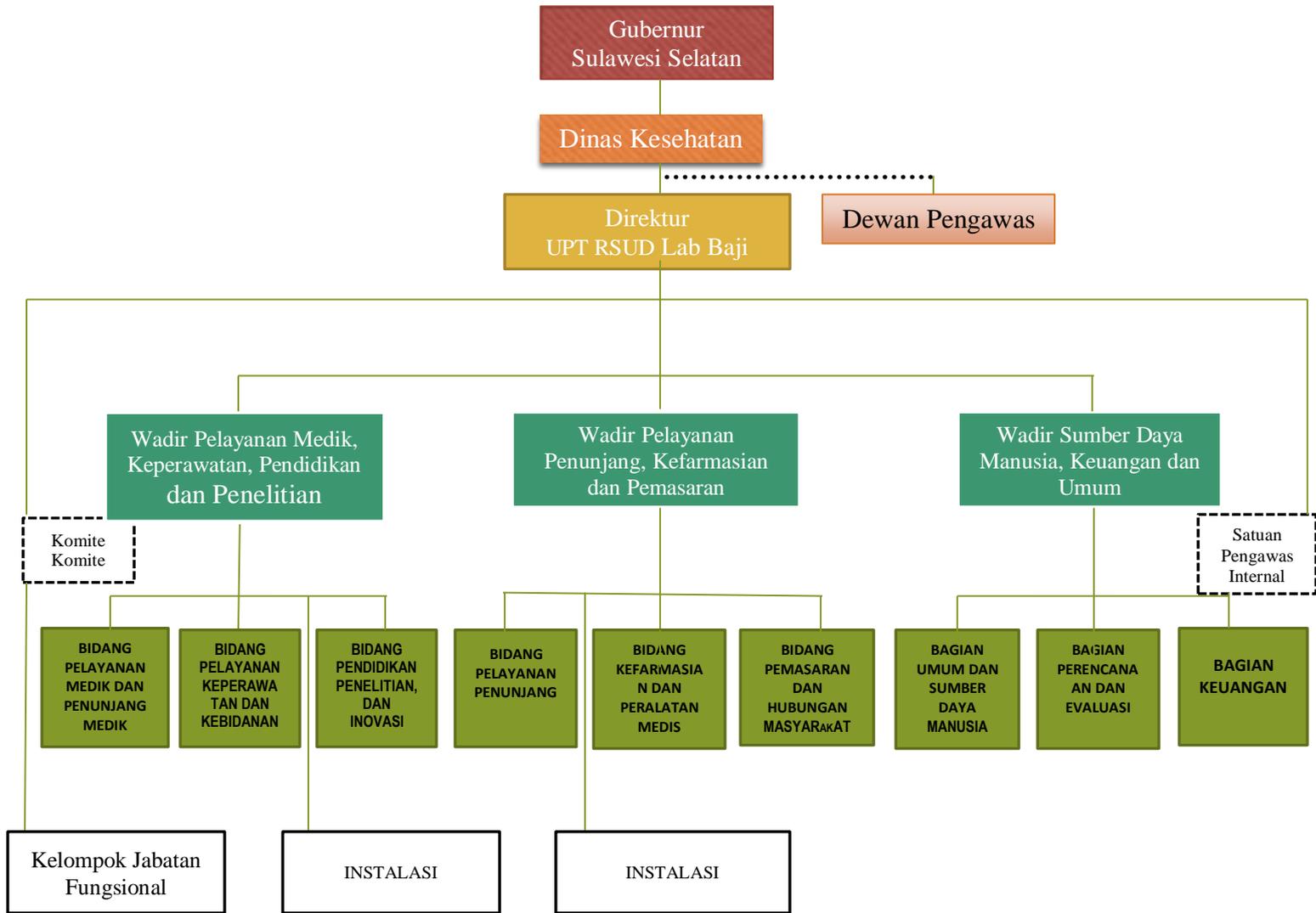
2.2 Menyelenggarakan Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis

- 2.3 Menyelenggarakan Pelayanan Asuhan Keperawatan
- 2.4 Menyelenggarakan Pelayanan Rujukan
- 2.5 Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan
- 2.6 Menyelenggarakan Penelitian dan Pengembangan
- 2.7 Menyelenggarakan Pelayanan Umum dan Keuangan
- 2.8 Menyelenggarakan pelayanan dibidang pemasaran dan hubungan Masyarakat.

1.2.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang berlaku saat ini adalah berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 30 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Daerah Pada Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji dipimpin oleh seorang Direktur dengan 3 (tiga) Wakil Direktur. Tiga (3) Wakil Direktur masing-masing yang membawahi Bidang dan serta Kelompok Jabatan Fungsional. Adapun struktur organisasi UPT RSUD Labuang Baji berdasarkan peraturan Gubernur Nomor 30 tahun 2023 adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI UPT RSUD LABUANG BAJI



Jabatan struktural di RSUD Labuang Baji terdiri dari:

1. Direktur
2. Wakil Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Pendidikan dan Penelitian
3. Wakil Direktur Pelayanan Penunjang, Kefarmasian, dan Pemasaran.
4. Wakil Direktur Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Umum
5. Bidang Pelayanan Medik dan Penunjang Medik
6. Bidang Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan
7. Bidang Pendidikan, Penelitian dan Inovasi
8. Bidang Pelayanan Penunjang;

9. Bidang Kefarmasian dan Peralatan Medis;
10. Bidang Pemasaran dan Hubungan Masyarakat.
11. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia;
12. Bagian Perencanaan dan Evaluasi;
13. Bagian Keuangan.

1.3 PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS

Perkembangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, teknologi dan informasi membuat masyarakat semakin memiliki tuntutan terhadap pelayanan kesehatan dengan kualitas yang lebih baik. Masyarakat semakin mengerti akan hak-haknya sebagai pasien, semakin mandiri dalam menentukan fasilitas pelayanan kesehatan yang akan digunakan. Selain itu munculnya penyakit-penyakit yang dalam pengobatannya memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi dan berbiaya mahal serta memiliki kecenderungan komplikasi yang dapat mengancam jiwa penderitanya. Beberapa penyakit katastropik yang cukup banyak diderita oleh masyarakat Indonesia adalah penyakit jantung, kanker, stroke dan uronefron. Keempat penyakit tersebut jumlahnya terus meningkat setiap tahun.

Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu rumah sakit yang ditetapkan sebagai pusat rujukan untuk penyakit jantung, kanker, stroke dan uronefron dengan status utama. Untuk memenuhi klasifikasi sebagai rumah sakit rujukan utama harus didukung oleh sarana prasarana, baik berupa ruangan yang memenuhi standar peralatan kesehatan pendukung yang lengkap dan sumber daya manusia yang kompeten.

Adapun identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan pada UPT RSUD Labuang Baji adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya layanan unggulan karena diperlukan dukungan dari unit penunjang untuk memperlancar layanan, hal ini terkait dengan sarana dan prasarana serta peralatan yang dibutuhkan;
2. Belum optimalnya sistem monitoring, evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan;

3. Belum optimalnya sistem integrasi layanan kesehatan, kaitannya dengan penelitian dan pengembangan;
4. Belum optimalnya sistem budaya kerja termasuk sistem pemberian reward dan Punishment;
5. Belum optimalnya SIM RS yang terkoneksi ke seluruh bagian/ Instalasi/ Unit yang ada di rumah sakit;
6. Pembayaran klaim dari pihak BPJS Kesehatan yang tidak lancar dan dibayar tidak sesuai dengan tagihan, hal ini mempengaruhi kondisi rumah sakit terutama perihal pembayaran dengan pihak distributor obat maupun pembayaran jasa pelayanan untuk tenaga di RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan;
7. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang dilakukan baik oleh Rumah Sakit maupun pihak independen sudah mendapat nilai dalam kategori baik. Menurut hasil analisa survey, beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain kecepatan pelayanan, lama waktu tunggu pasien, alur pelayanan, dan beberapa hal terkait sarana penunjang dan kebersihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka isu-isu strategis yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji agar tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya jumlah tenaga dokter subspesialis dan konsultan pada keahlian tertentu sehingga jenis pelayanan kesehatan di rumah sakit tidak maksimal;
2. Kondisi dan ketersediaan bangunan baik dari segi persyaratan teknis, luas dan kenyamanan saat ini belum seluruhnya sesuai dengan standar normatif rumah sakit kelas B, khususnya sarana dan lahan parkir;
3. Ketersediaan peralatan baik segi jumlah, jenis dan kualitas peralatan medis maupun peralatan non medis pada beberapa instalasi/unit masih menjadi permasalahan;
4. Sistem tata kelola rumah sakit masih belum berjalan secara optimal dikarenakan struktur, tupoksi, uraian jabatan dan uraian tugas masih terjadi tumpang tindih;

5. Mengembangkan produk layanan yang lebih bervariasi dikarenakan pergeseran gaya hidup dan semakin meningkatnya umur harapan hidup, angka kejadian penyakit seperti stroke, cancer, serta meningkatnya pasien geriatri menjadi peluang bagi rumah sakit untuk dapat mengembangkan layanan unggulan di bidang tersebut;
6. Perkembangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, teknologi dan informasi membuat masyarakat semakin memiliki tuntutan terhadap pelayanan kesehatan dengan kualitas yang lebih baik. Masyarakat semakin mengerti akan hak-haknya sebagai pasien, semakin mandiri dalam menentukan fasilitas pelayanan kesehatan yang akan digunakan;
7. Kehadiran Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dan Perguruan Tinggi lainnya yang ada di kota Makassar menjadi peluang bagi rumah sakit dalam pemenuhan kebutuhan SDM ke depan, serta kerjasama dalam mewujudkan rumah sakit pendidikan provinsi;
8. Kemajuan teknologi informasi yang pesat menyebabkan rumah sakit perlu memperhatikan pentingnya *management information system*, agar informasi dan data yang begitu melimpah, dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dalam memberikan jasa layanan pasien dan masyarakat secara umum;
9. Semakin banyaknya fasilitas kesehatan baik rumah sakit, klinik dan dokter praktek menyebabkan persaingan dalam industri kesehatan di kota Makassar menjadi semakin kompetitif.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 PERENCANAAN STRATEGIS

Rasionalisasi dan realokasi anggaran mewarnai perencanaan dan penganggaran di tahun 2024 dimasa transisi. Namun Rumah Sakit Umum Daerah labuang Baji sebagai UPT Dinas Kesehatan Provinsi tetap berupaya untuk mengoptimalkan capaian target kinerja tahun 2024-2026.

2.1.1 Tujuan dan sasaran Renstra UPT RSUD Labuang baji Prov Sulawesi Selatan.

Berdasarkan visi dan misi Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang disampaikan pada waktu pemilihan Kepala Daerah (pilkada) dan sebagaimana yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023. Kemudian disusunlah tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan sebagai bentuk pernyataan-pernyataan dalam mendukung pencapaian visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan-permasalahan terkait pelayanan kesehatan yang ada di RSUD Labuang Baji. UPT RSUD Labuang Baji mendukung misi 1 RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan, dengan 2 (dua) tujuan dan 2 (dua) sasaran, sebagaimana tersebut dalam table berikut :

Tabel 2.1

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi RPJMD Perubahan Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2018-2023 UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan
Visi : Sulawesi Selatan yang Inovatif, Produktif, Kompetitif, Inklusif, dan Berkarakter

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
Misi 1 : Mewujudkan peningkatan kualitas manusia Sulawesi Selatan			
1.	Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Meningkatkan kapabilitas dan keunggulan SDM aparatur serta memanifestasikan kelembagaan pemerintahan yang bersih dan berakuntabilitas secara beriringan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk inovasi bagi pelayanan yang responsif
2.	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit	

2.1.2 Tujuan dan sasaran Renstra UPT RSUD Labuang baji Prov Sulawesi Selatan.

Tabel 2.2
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah UPT RSUD Labuang Baji

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Tahun ke-				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Tingkat akuntabilitas kinerja RSUD Labuang Baji	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	% Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	100	100	100	100	100
				% Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti	100	100	100	100	100
2	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan		Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit	1. Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	60	60	65	70	60
				2. Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)	7	7	6	6	7
				3. Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)	3	3	3	2	3
				4. Frekuensi Pemakaian Tempet Tidur Pasien (TOI)	40	40	40	45	40
				5. Angka Kematian Kasar (GDR)	40	40	35	30	40
				6. Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	25	25	20	15	35

2.1.3 Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan kebijakan UPT RSUD Labuang baji merupakan cara dan arah tindakan yang diambil oleh UPT RSUD Labuang baji Sulawesi Selatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun strategi dan kebijakan UPT RSUD Labuang baji Provinsi Sulawesi Selatan sebagaimana yang tertuang dalam Renstra Perubahan UPT RSUD Labuang baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024-2026 dapat dijabarkan dalam tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3
Strategi dan Arah Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah kebijakan
Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Perangkat Daerah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Penyelenggaraan tata kelola RS dan Klinik yang bermutu dan profesional	Menjamin ketersediaan struktur organisasi pada seluruh unit yang ada di RS secara efektif, lengkap dengan uraian tugas dan tanggung jawab dan indikator penilaian kinerja seluruh staf RS serta mendorong pencapaian SPM unit-unit di RS
Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit		Pencapaian jenis layanan RS yang sesuai kelas RS
			Pembuatan sistem indikator kinerja utama RS, pembuatan dan pengukuran kepatuhan terhadap clinical pathway serta pengukuran tingkat kepuasan pelanggan
			Rumah Sakit dapat terakreditasi

2.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan dokumen penetapan kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu instansi. Dalam dokumen perjanjian kinerja ini juga memuat:

- a) sasaran strategis,
- b) Indikator kinerja utama organisasi, dan
- c) target kinerja dan anggaran.

UPT RSUD Labuang Baji telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Nomor: 000.1/335/LB-3.1/I/2024 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024-2026 sebagai berikut :

Tabel 2.4
Indikator Kinerja Utama UPT RSUD Labuang Baji
Tahun 2024-2026

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Formulasi Pengukuran	Sumber Data
1.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	Jumlah program yang terealisasi/Jumlah target program x 100%	Bidang Perencanaan dan Evaluasi
		Persentase Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti	Jumlah temuan LHP yang selesai ditindaklanjuti/Jumlah seluruh temuan LHP x 100	Bidang Keuangan
2.	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	Jumlah hari (perawatan RS/Jumlah tempat tidur x Jumlah hari dalam satu periode))x100	Bidang Pelayanan medik dan Bidang Pelayanan Keperawatan
		Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)	Jumlah hari perawatan di RS/Jumlah pasien keluar hidup dan mati	Bidang Pelayanan medik dan Bidang Pelayanan Keperawatan
		Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)	(Jumlah tempat tidur x periode)-Hari perawatan)/Jumlah pasien keluar(hidup+mati)	Bidang Pelayanan medik dan Bidang Pelayanan Keperawatan
		Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien (BTO)	Jumlah pasien keluar (hidup + mati)	Bidang Pelayanan medik dan Bidang Pelayanan Keperawatan
		Angka Kematian Kasar (GDR)	(Jumlah pasien mati seluruhnya/jumlah pasien keluar (hidup + mati)) x 1000 permil	Bidang Pelayanan medik dan Bidang Pelayanan Keperawatan
		Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	(Jumlah pasien mati > 48 jam/Jumlah pasien keluar (hidup + mati)) x 1000 permil	Bidang Pelayanan medik dan Bidang Pelayanan Keperawatan

Sumber: SK IKU UPT RSUD Labuang Baji Tahun 2024-2026

Perjanjian kinerja, dan rencana kinerja tahunan UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2024 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.5
Perjanjian Kinerja UPT RSUD Labuang Baji
Tahun Anggaran 2024

No	Sasaran	Indikator sasaran	Target
1.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	100 %
		Persentase Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti	100 %
2.	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	60 %
		Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)	7 hari
		Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)	3 hari
		Frekuensi Pemakaian Tempet Tidur Pasien (BTO)	40 kali
		Angka Kematian Kasar (GDR)	40/1000
		Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	30/1000

Sumber: Dokumen Perjanjian Kinerja UPT RSUD Labuang Baji Tahun 2024-2026

UPT RSUD Labuang Baji melaksanakan kegiatan pada tahun 2024 dengan pagu anggaran yang bersumber dari APBD/DAK/DBCHT sebesar Rp. 127.227.019.378 dengan rincian belanja operasi 1.021.827.141 dan belanja modal 52.388.305.000 kemudian dengan perubahan APBD tahun 2024 meningkat menjadi 136.947.565.174 dengan rincian belanja operasi sebesar Rp. 83.976.646.174 dan belanja modal sebesar Rp 52.970.919.000

Anggaran belanja UPT RSUD Labuang Baji Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2024 yang dialokasikan ke sasaran Strategis berdasarkan DPA Perubahan Tahun 2024 adalah tercantum dalam tabel 2.6 sebagai berikut :

No	Sasaran	Anggaran	Prosentase	Ket
	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp. 85.820.268.610	73 %	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi
	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit	Rp. 50.624.819.764	22 %	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
		Rp. 502.476.800	5 %	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
	Jumlah	Rp. 136.947.565.174	100 %	

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2024

Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan secara transparan keberhasilan atau kegagalan kinerja dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu Organisasi olehnya itu UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan berkewajiban melaporkan akuntabilitas kinerja dan melakukan pengukuran kinerja sebagaimana telah diperjanjikan pada dokumen Perjanjian Kinerja antara Direktur dan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun perhitungan capaian kinerja menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target Rencana}} \times 100 \%$$

Dengan perhitungan tersebut maka terdapat pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, yang dijelaskan pada tabel 3-1.berikut:

Tabel 3.1
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi	Kode
1	$91 \leq 100$	Sangat Tinggi	Hijau Tua
2	$76 \leq 90$	Tinggi	Hijau Muda
3	$66 \leq 75$	Sedang	Kuning Tua
4	$51 \leq 65$	Rendah	Kuning Muda
5	≤ 50	Sangat Rendah	Merah

Berikut hasil pengukuran kinerja utama UPT RSUD Labuang Baji provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024 pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Capaian IKU UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	%	100	95.90	95.9
		Persentase Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti	%	100	100	100
2.	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	%	60	50.81	84.64
		Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)	hari	7	4.64	66.28
		Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)	hari	3	3.19	106.3
		Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur Pasien (BTO)	kali	40	43.27	108.175
		Angka Kematian Kasar (GDR)	Per 1000	40/1000	31.76	79
		Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	Per 1000	30/1000	48.91	163

UPT RSUD Labuang Baji memiliki 8 indikator sasaran yang digunakan untuk mengukur capaian 2 sasaran strategis. Dari 8 indikator tersebut terdapat 1 indikator yang tidak mencapai target dengan capaian kinerja 66.28% (rendah).

3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Hasil pengukuran dijabarkan sesuai dengan pelaksanaan program dan kegiatan dan realisasi masing-masing indikator. Berikut adalah sasaran strategis beserta indikator-indikator kinerja UPT RSUD Labuang Baji

3.2.1. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1
Sasaran strategis 1 mempunyai 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan
dan Pengelolaan Keuangan Daerah

Indikator :

1. Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji
2. Persentase Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti

1. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

Target dan realisasi kinerja sasaran dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Target dan realisasi kinerja sasaran ke-1

No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun Lalu (2023)	2024			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2024 Terhadap Target 2024 (%)
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)		
1.	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	98.5 %	100	96	$(96\%/100\%) \times 100 = 96$	100	96
2.	Persentase Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti	100	100	100	$(100\%/100\%) \times 100 = 100$	100	100
Rata-rata capaian kinerja					98 %		

Sumber Data: UPT RSUD Labuang Baji

- a. Tabel diatas menunjukkan realisasi kinerja sasaran strategis 1 dengan indikator k-1 adalah Persentase rata-rata capaian kinerja program RSUD Labuang Baji. Indikator ini adalah jumlah program yang diadakan tahun 2024 dan diakomodir dalam APBD yang terdiri dari 3 program 8 kegiatan dan 18 sub kegiatan tahun 2024 dan telah dilaksanakan tahun

2024 berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024 dengan capaian 95 % dari target 100 %.

- b. Capaian kinerja sasaran k-1 indikator k-2 adalah persentase temuan LHP yang selesai ditindaklanjuti. Indikator ini adalah jumlah seluruh temuan LHP yang telah ditindaklanjuti. Sasaran k-1 indikator k-2 untuk tahun 2024 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 100 % dari target 100 %.

2. Perbandingan Antara Target Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan tahun Lalu

Tabel. 3.4
Perbandingan Target Kinerja dan Capaian Kinerja
Tahun ini dan tahun lalu

No	Indikator Kinerja	Target 2024	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	100	100	100	100	98.5	95
2.	Persentase Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti	100	100	100	100	100	100

Capaian kinerja sasaran k-1 untuk indikator k-1 persentase rata-rata capaian kinerja program RSUD dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sudah mencapai target dan tahun 2023 sampai 2024 menurun dari target 100%. Indikator k-2 adalah persentase temuan LHP yang selesai ditindaklanjuti. Indikator ini adalah jumlah seluruh temuan LHP yang telah ditindaklanjuti. Capaian kinerja untuk indikator k-2 tahun 2024 sebesar 100 % dari target 100 %.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2024 dengan target jangka menengah pada Renstra.

Tabel.3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Renstra

No	Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Target 2024	Realisasi	Capaian
1.	Persentase Rata-rata Capaian Kinerja Program RSUD Labuang Baji	100	100	96	96
2.	Persentase Temuan LHP yang Selesai ditindaklanjuti	100	100	100	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Berdasarkan target renstra 2018-2024 indikator k-2 pada sasaran persentase rata-rata capaian kinerja program RSUD Labuang Baji meningkat setiap tahunnya kecuali pada indicator k-1 menurun sebesar 96 % dari target jangka menengah.

4. Keterkaitan dengan capaian Akhir Renstra 2023

Melihat dari keterkaitan dari target dan capaian akhir Renstra terkait capaian dua indikator dapat dilihat bahwasanya Tahun terakhir Renstra telah mencapai target yang ingin diraih, dengan capaian target indicator kinerja k-2 sebesar 100%, target sebesar 100%. Adapun indikator ke-1 realisasi pada tahun terakhir yaitu tidak mencapai target yang ingin diraih, hal ini disebabkan oleh faktor internal diantaranya efisiensi anggaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi rumah sakit.

5. Anggaran yang mendukung Sasaran dan Tingkat Efisiensinya

Sesuai penjabaran pada bab sebelumnya bahwa indikator Sasaran pertama didukung oleh Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi yaitu:

Tabel 3.6

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi
	a. Perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah
	b. Administrasi keuangan perangkat daerah
	c. Administrasi kepegawaian perangkat daerah
	d. Adminitrasi umum perangkat daerah
	e. Penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah
f. Peningkatan pelayanan BLUD	

Adapun alokasi dan realisasi anggaran untuk mendukung pencapaian indikator sasaran ini dijabarkan dalam table 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Capaian Anggaran Sasaran ke-1

Sasaran Strategis	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah	85.820.268.610	83.933.306.753	96%

Dari kedua tabel di atas didapatkan realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp.83.933.306.753,- atau 96% dari target dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 98%. Dengan membandingkan antara capaian kinerja pada sasaran ke-1 dan realisasi anggaran, maka terdapat efisiensi anggaran sebesar 2%, seperti yang digambarkan pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Tingkat efisiensi sasaran ke-I

Sasaran Strategis	% Capaian Kinerja	% Persentase Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah	98 %	96 %	2%

6. Faktor yang mempengaruhi realisasi indikator sasaran tersebut adalah
 - a. Faktor pendukung
 - Komitmen pimpinan dalam pencapaian kinerja
 - Koordinasi yang efektif, kerjasama dan komunikasi antara bidang pada UPT RSUD Labuang Baji, serta seluruh stakeholder yang terkait.
 - Kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak dilingkungan internal dalam peningkatan kinerja
 - b. Permasalahan
 - Adanya efisiensi anggaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi rumah sakit
 - Optimalisasi belanja operasional rumah sakit yang belum maksimal
 - SIM RS belum terintegrasi dengan baik
 - c. Solusi
 - Pengusulan anggaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi rumah sakit

- Optimalisasi belanja operasional rumah sakit
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang capaian kerjanya rendah

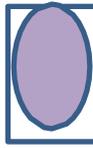
Beberapa upaya dalam rangka menunjang dan monitoring pencapaian indikator kinerja sasaran diantaranya adalah :

1. Kegiatan rapat-rapat

Gambar 3.1



3.2.2. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 2
Sasaran strategis mempunyai 6 (enam) indikator kinerja yaitu



Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Indikator :

1. Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)
2. Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)
3. Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)
4. Frekuensi Pemakaian Tempet Tidur Pasien (BTO)
5. Angka Kematian Kasar (GDR)
6. Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)

1. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

Target dan realisasi kinerja sasaran dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut: Tabel 3.9

Tabel 3.9
Target dan realisasi kinerja sasaran ke-1

No	Indikator Kinerja	Capaian tahun lalu (2023)	2024			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2024 Terhadap target 2024 (%)
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)		
1	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	62,02%	60	50.81	(50.81%/60%) = 84.6	70%	84.6
2	Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)	4,67 hari	7	4.64	(4.64 hari/7 hari) = 66.6	5 hari	66.28
3	Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)	2,84 hari	3	3.19	(3.19 hari/3hari) 106.3	3 hari	106.3
4	Frekuensi Pemakaian Tempet Tidur Pasien (BTO)	48,82 kali	40	43.27	(43.27%/40%) 108.2	40 kali	108.2
5	Angka Kematian Kasar (GDR)	55,817/1000	40/1000	31.76	(31.76%/40%) =79	40/1000	79
6	Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	36,460/1000	30/1000	48.91	(48.91%/30%) =166	25/1000	166
Rata-rata capaian kinerja					101.7		

- a. Tabel diatas menunjukkan realisasi kinerja sasaran strategis 1 dengan indicator :
- Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR) dengan capaian kinerja sebesar 84.6% dari target 60% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 62.02%.Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemakaian tempat tidur di tahun 2024
 - Rata-rata lamanya pasien dirawat (Alos) dengan capaian kinerja sebesar 66.2 hari dari target 7 hari. Untuk tahun 2024 rata-rata lama pasien yang dirawat di rumah sakit dibawah standar. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pasien dengan jenis penyakit yang akut/kronis, Tingkat kegawatan pada saat datang ke rumah sakit selain itu kondisi pasien saat dirawat terdapat komplikasi.
 - Indikator Rata-rata waktu penggunaan tempat tidur (Toi) merupakan Gambaran rata-rata hari Dimana tempat tidur tidak digunakan lagi dari yang tadinya terisi pasien hingga terisi lagi berikutnya.Hasil capaian di tahun 2024 adalah 3.19 hari dari target 3 hari. Ini menunjukkan peningkatan rata-rata waktu penggunaan tempat tidur di tahun 2024.
 - Indikator Frekuensi pemakaian tempat tidur pasien (BTO) merupakan Gambaran frekuensi pemakaian tempat tidur dalam satu periode. Berdasarkan tabel indicator ini untuk tahun 2024 capaian kinerja sebesar 43.27 kali dari target 40 kali. Hal ini menunjukkan peningkatan pemakaian tempat tidur pasien di rumah sakit tahun 2024.
 - Indikator Angka kematian kasar (NDR) merupakan Gambaran angka kematian ≤ 48 jam setelah dirawat dengan capaian sebesar 48.91/1000 dai target 30/1000. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kematian pasien setelah dirawat di rumah sakit. Tidak tercapainya target tersebut oleh karena kurangnya pemanfaatan sistrute oleh rumah sakit perujuk sehingga pasien yang datang tidak mendapatkan pelayanan yang cepat sesuai kebutuhannya, rata-rata pasien yang datang berkunjung dengan
 - Indikator Angka kematian kasar (GDR) merupakan Gambaran angka kematian umum atau keseluruhan untuk tiap 1000 penderita keluar.capaian untuk 2024 sebesar 31.76/1000 dari target 40/1000. Hal

ini menunjukkan masih tingginya angka kematian secara keseluruhan di rumah sakit. Hal ini disebabkan oleh Tingkat kegawatan pada saat berkunjung ke rumah sakit dan jenis penyakit yang kronis dengan komplikasi.

2. Perbandingan Antara Target Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan tahun Lalu

Tabel. 3.10
Perbandingan Target Kinerja dan Capaian Kinerja
Tahun ini dan Beberapa tahun lalu

No	Indikator Kinerja	Target 2024	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	60	30,92	49,31	53.1	62.02	84.6
2.	Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)	7	6 hari	5 hari	4.68 hari	4.67 hari	66.28 hari
	Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)	3	12 hari	8 hari	3.92 hari	2.84 hari	106.3 hari
	Frekuensi Pemakaian Tempet Tidur Pasien (BTO)	40	22 kali	24 kali	43.65 kali	48.82 kali	108.175 kali
	Angka Kematian Kasar (GDR)	40/1000	67,59	53,72	53.492	55.82	79
	Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	30/1000	45,08	37,66	36.313	36.46	166

BOR dan BTO menunjukkan perbaikan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2023 namun sedikit menurun pada tahun 2024. LOS berada dibawah standar , menunjukkan efisiensi tinggi dalam perawatan atau masalah terkait pengelolaan pasien. TOI berada dalam rentang standar, meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2024. Secara keseluruhan meskipun beberapa indikator menunjukkan perbaikan ada beberapa area seperti NDR dan GDR yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai standar yang diinginkan.

3. Perbandingan Standar Nasional dengan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.11
Perbandingan Standar Nasional dengan Capaian Kinerja 2024

No	Indikator Kinerja	Standar (Depkes 2005)	Capaian 2024
1.	Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR)	60-85%	84.6
2.	Rata-rata lamanya pasien dirawat (ALOS)	6-9 hari	66.28 hari
	Rata-rata waktu penggunaan Tempat Tidur (TOI)	1-3 hari	106.3 hari
	Frekuensi Pemakaian Tempet Tidur Pasien (BTO)	40-50 kali	108.175 kali
	Angka Kematian Kasar (GDR)	45/1000	79
	Angka Kematian Setelah Dirawat (NDR)	25/1000	166

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indicator Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR) dan rata-rata lama pasien dirawat (ALOS) untuk tahun 2024 menurun dari standar nasional, Indikator waktu penggunaan tempat tidur (TOI) dan Frekuensi pemakaian tempat tidur pasien (BTO) mengalami peningkatan, sedangkan indicator Angka kematian kasar (GDR) dan Angka Kematian setelah dirawat (NDR) memerlukan perhatian yang lebih lanjut untuk mencapai standar.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2024 dengan target jangka menengah pada Renstra.

Jika dibandingkan antara realisasi kinerja Tahun ini dengan target Jangka Menengah, ada beberapa indikator yang belum mencapai target tetapi masih sesuai standar Depkes RI. Indikator yang mencapai target dan sesuai standar yaitu Toi, BTO, sedangkan NDR BOR, ALOS ,GDR dan NDR belum sesuai target dan perlu mendapat perhatian.

5. Anggaran yang mendukung Sasaran dan Tingkat Efisiensinya

Indikator Sasaran kedua didukung oleh Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat serta Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan yaitu:

Tabel 3.12

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
	a. Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
	a. Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Tekhnis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi

Adapun alokasi dan realisasi anggaran untuk mendukung pencapaian indikator sasaran ini dijabarkan dalam table 3.13 sebagai berikut :

Tabel 3.13
Capaian Anggaran Sasaran ke-1

Sasaran Strategis	Program	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	50.624.819.764	46.903.006.947	92.26%

Dari tabel di atas didapatkan realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 46.903.006.947 atau 92.26% untuk program pemenuhan Upaya kesehatan perorangan dan Upaya kesehatan masyarakat, Rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 101.7%. Dengan membandingkan antara capaian kinerja pada sasaran ke-2 dan realisasi anggaran, maka terdapat efisiensi anggaran sebesar 339%, seperti yang digambarkan pada tabel 3.14

Tabel 3.14
Tingkat efisiensi sasaran ke-I

Sasaran Strategis	% Capaian Kinerja	% Persentase Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah	101.7 %	92.26 %	9.44%

Tabel 3.15
Capaian Anggaran Sasaran ke-1

Sasaran Strategis	Program	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Manusia Kesehatan	502.476.800	499.500.000	99.42%

Dari tabel di atas didapatkan realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 499.500.000 atau 99.42% untuk program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 101.7%. Dengan membandingkan antara capaian kinerja pada sasaran ke-2 dan realisasi anggaran, maka terdapat efisiensi anggaran sebesar 2.28%, seperti yang digambarkan pada tabel 3.16

Tabel 3.16
Tingkat efisiensi sasaran ke-I

Sasaran Strategis	% Capaian Kinerja	%Persentase Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah	101.7 %	99.42 %	2.28%

6. Faktor yang mempengaruhi realisasi indicator sasaran tersebut adalah

a. Faktor pendukung

- Komitmen pimpinan dalam pencapaian kinerja
- Koordinasi yang efektif, kerjasama dan komunikasi antara bidang pada UPT RSUD Labuang Baji, serta seluruh stakeholder yang terkait.
- Kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak dilingkungan internal dalam peningkatan kinerja
- Tersedianya sarana dan prasarana rumah sakit sebagai penunjang pelayanan

b. Permasalahan

- Adanya efisiensi anggaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi rumah sakit
- Optimalisasi belanja operasional rumah sakit yang belum maksimal
- SIM RS belum terintegrasi dengan baik

- Belum optimalnya kesigapan dan waktu ketepatan pelayanan
- Masih terbatasnya fasilitas peralatan untuk menunjang pelayanan

c.Solusi

- Peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan.
- Pengadaan fasilitas peralatan kesehatan baik segi jumlah, jenis dan kualitas peralatan medis maupun peralatan non medis pada beberapa instalasi/unit.
- Meningkatkan kompetensi SDM rumah sakit yang kompetitif dan terstandar.

7. Cost Recovery Rate (CRR)

Cost recovery rate adalah kemampuan rumah sakit membiayai seluruh biaya operasional dari pendapatan fungsional rumah sakit. Nirlaba untuk rumah sakit adalah 70-100 %. Capaian CRR untuk UPT RSUD Labuang Baji dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2023 capaian CRR menurun sampai 46.6 %. Hal ini disebabkan oleh besarnya beban operasional yang harus dibayarkan dari pendapatan fungsional rumah sakit diantaranya adalah belanja pegawai. Tahun 2024 CRR meningkat sampai 93.53 % dengan demikian kemampuan rumah sakit untuk membiayai belanja operasional dari pendapatan fungsional sangat baik. Kondisi ini harus tetap dijaga agar pendapatan terus meningkat dengan memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan SDM
- b. Pemenuhan Sarana dan Prasarana
- c. Pemenuhan alat kesehatan sesuai standar

Adapun angka capaian CRR UPT RSUD Labuang Baji dapat dilihat pada tabel 3.17.

Tabel 3.17
Angka capaian CRR Tahun 2020 - 2024 UPT RSUD Labuang Baji

No	Cost Recovery Rate (CRR)	Capaian				
		2020	2021	2022	2023	2024
1		63.9	69.7	64.7	46.6	93,53

Program kegiatan yang mendukung pencapaian CRR adalah Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi melalui kegiatan peningkatan pelayanan BLUD dengan sub kegiatan pelayanan dan penunjang pelayanan BLUD. Dengan meningkatnya profitabilitas keuangan maka juga akan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan operasional rumah sakit. Beberapa strategis dalam mendukung peningkatan profitabilitas antara lain penataan Sistem Informasi Manajemen (SIM) keuangan, pelaksanaan sistem akuntansi berbasis akrual dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan administrasi dan keuangan.

8. Pendapatan Rumah Sakit

Sejak diberlakukan sistem Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD) penuh pada tanggal 1 Januari 2013 Pendapatan UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sul – Sel dari tahun ke tahun meningkat bahkan melampaui target. Adapun realisasi dan target pendapatan dapat dilihatn pada tabel 3.18

Tabel 3.18
Realisasi dan Target Pendapatan

Tahun	Target Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	%
2020	109.778.842.707	107.693.777.905	98.10
2022	66.000.000.000	94.883.853.362.67	145.98
2023	95.751.115.0000.	108205732.881.10	113.01
2024	67.042.000.000	70.161.990.420,45	104.65

2025	75.000.000.000	81.572.180.814	108.76
------	----------------	----------------	--------

Tahun 2024 Sumber pembiayaan UPT RSUD Labuang Baik untuk Pembangunan (investasi) selain dari dana BLUD APBD Provinsi Sulawesi Selatan ada juga dari DAK dan DBHCHT.

3.3 Realisasi Anggaran

Anggaran menjadi faktor pendukung dan berpengaruh dalam rangka mencapai indikator keberhasilan. Program dan kegiatan juga dapat dilaksanakan dengan dukungan anggaran yang memadai. Di dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan UPT RSUD LABUANG BAJI Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan target belanja setelah perubahan sebesar Rp. 136.947.565.174,- dengan uraian sebagai berikut

Tabel 3.19
Target Belanja UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan
APBD Perubahan Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	Prosentase (%)
	Belanja operasi			
	Belanja barang dan jasa	83.976.646.174	82.878.129.454	98.69
	Belanja modal			
	Belanja modal Peralatan dan mesin	48.168.919.000	43.965.903	91.27
	Belanja modal Gedung dan bangunan	4.902.000.000	4.491.829.343	93.54
	Jumlah	136.947.565.174	131.335.877.700	95.90

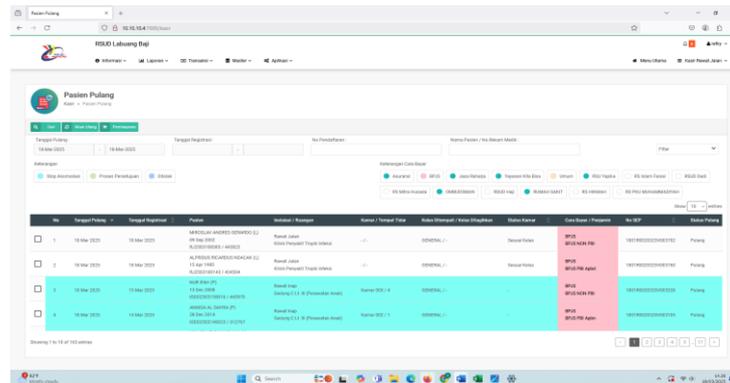
Beberapa upaya dalam rangka menunjang dan monitoring pencapaian indikator kinerja sasaran diantaranya adalah :

Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan



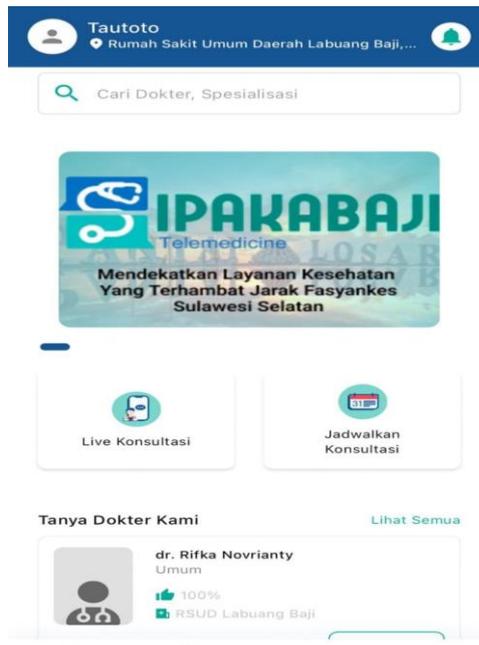
Pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan untuk menunjang pelayanan di UPT RSUD Labuang baji

Aplikasi SIMRS



Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengelola data dan informasi rumah sakit. SIMRS dapat memudahkan mengelola data seperti manajemen data pasien, pengelolaan keuangan dan penjadwalan layanan

Aplikasi Sipakapaji (Telemedicine)



Telemedicine atau konsultasi online yang menggunakan teknologi informasi merupakan pelayanan jarak jauh berupa konsultasi medis melalui panggilan video atau audio. Aplikasi ini memudahkan pelayanan medis oleh fasilitas kesehatan terutama bagi Masyarakat yang sulit terjangkau atau mengakses fasilitas kesehatan



Melakukan intervensi stunting di kabupaten Toraja Utara dalam rangka menurunkan angka stunting dan mendukung program prioritas Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024 menyampaikan kendala dan upaya yang telah dilakukan dalam mencapai kinerja pelayanan UPT RSUD Labuang Baji sebagaimana yang telah dijanjikan dalam Perjanjian Kinerja UPT RSUD Labuang Baji Tahun 2024 dengan Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun keberhasilan yang dicapai berkat kerjasama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat terus ditingkatkan. Sementara itu, untuk target-target yang belum tercapai perlu diantisipasi dan didukung oleh berbagai pihak.

Hasil laporan kinerja UPT RSUD Labuang Baji tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 8 indikator yang digunakan untuk mengukur ketercapaian 3 (tiga) sasaran strategis UPT RSUD Labuang Baji, realisasi kinerja UPT RSUD Labuang Baji adalah 101.43 %
2. Berdasarkan data kinerja dan data keuangan UPT RSUD Labuang Baji Tahun 2024, maka terjadi efisiensi anggaran sebesar 13.72 %
3. Secara umum, pencapaian target pada tahun 2024 sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan baik di Tingkat daerah dan tingkat pusat. Selain itu beberapa tantangan dalam peningkatan kualitas pelayanan di UPT RSUD Labuang Baji diantaranya adalah sebagai berikut :
 - Kondisi dan ketersediaan bangunan baik dari segi persyaratan teknis, luas dan kenyamanan saat ini belum seluruhnya sesuai dengan standar normatif rumah sakit kelas B,
 - Masih kurangnya Ketersediaan peralatan baik segi jumlah, jenis dan kualitas peralatan medis maupun peralatan non medis pada beberapa instalasi/unit

- Semakin banyaknya fasilitas kesehatan baik rumah sakit, klinik dan dokter praktek menyebabkan persaingan dalam industri kesehatan di kota Makassar menjadi semakin kompetitif.
- Tingginya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang prima

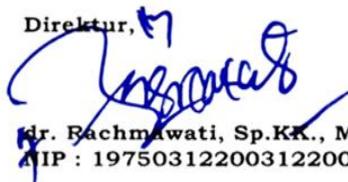
4.2 Rekomendasi / Langkah Perbaikan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan Rencana Tindak Lanjut sebagai berikut:

- Melakukan penajaman sasaran program terutama yang berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana.
- Mengoptimalkan dan meningkatkan pengembangan program
- Terus melakukan promosi melalui PPID, Podcast, Vidiotron dan memperluas jangkauan promosi seperti IG, FB dan Twiter untuk meningkatkan kunjungan rumah sakit.
- Meningkatkan kompetensi SDM rumah sakit dengan pendidikan dan pelatihan.

Demikian penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024. Dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja dalam penyempurnaan dokumen perencanaan tahun selanjutnya, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan di UPT RSUD Labuang Baji untuk Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan yang lebih maju dan lebih baik

Makassar, Januari 2025

Direktur,

Dr. Bachmawati, Sp.KK., M.Kes.
NIP : 197503122003122005

